

**PREDESIGN; A PLAN OF STRUCTURING THE PARIT AGUNG TOUR DISTRICT
IN TULUNGAGUNG CITY**

Rofi'i,

Program Studi Teknik Arsitektur,
Universitas Muhammadiyah Surabaya

[Email kangroof@yahoo.co.id](mailto:kangroof@yahoo.co.id)

Abstract

For Increasing and supporting tour region potential in Tulungagung, where from it we can develop and structure economic pillar for people of Tulungagung we have plan to design parit agung as a new tour region in tulungagung. This research use qualitative and quantitative methode, for the best solution we use qualitative methode to analysis the potential of economic activity in there, and to calculate about capital and investment we use quantitative methode. The result of predesign parit agung tour region are 3D unscale arch drawing that consist of the exsisting condition and skecth of parit agung structuring area.

Key word : design, structuring, Parit Agung, Tulungagung

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hal pariwisata, sebagaimana daerah lainnya, Kabupaten Tulungagung telah berusaha dengan mempromosikan obyek wisata dan budaya ke luar daerah untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Tulungagung. Di Tulungagung terdapat beberapa obyek wisata, diantara obyek wisata tersebut ada yang sudah tertata dan ada yang belum tertata. Dalam pengembangan kepariwisataan ada unsur yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu pengembangan obyek wisata yang sesuai dengan keinginan atau preferensi dari para wisatawan tersebut. Dalam pengertian yang lebih luas obyek wisata adalah sesuatu yang dikonsumsi oleh wisatawan, mulai dari saat wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya, selama

diperjalanan, di obyek wisata hingga kembali ke tempat tinggalnya.

Pengembangan obyek pariwisata yang akan dilakukan harus melihat semua potensi yang ada di lingkungan sendiri maupun faktor lingkungan eksternal yang ada. Teori yang menegaskan hubungan suatu proses studi lokasi tapak dengan lingkungannya oleh Rubenstein H 1989, bahwa; sarana penghubung yang ada harus diharmoniskan lingkungan serta keterkaitannya dengan tapak. Tentukan apakah sarana penghubung yang ada itu memadai, dan apabila tidak, tentukan bagaimana caranya sarana penghubung itu dibakukan dan diperbaiki pada pengembangan masa depan.¹

Untuk mencapai hal tersebut di atas maka, mutu obyek dan pelayanan

¹ Rubenstein, H (1989), A Guide To Site And Anvironmental Planning, Diterjemahkan oleh Ir.Sugeng Gunadi, MLA, hal 22

kepariwisataan dalam berbagai hal terutama yang berbentuk pelayanan yang bertujuan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu adanya usaha untuk menata kembali potensi-potensi obyek pariwisata dan komponen penunjangnya, agar pengembangan obyek wisata akan dapat lebih terarah dan sesuai dengan permintaan wisatawan. Di Kabupaten Tulungagung obyek wisata yang ada cukup banyak, antara lain obyek wisata buatan, obyek wisata alam dan wisata budaya. Obyek wisata buatan berupa penataan taman-taman kota, taman hiburan dan penataan kota, obyek wisata tersebut merupakan hasil kerja pemikiran manusia. Obyek wisata alam, seperti kita ketahui di Kabupaten Tulungagung terdapat obyek wisata Pantai Popoh yang sudah terkenal. Sedangkan wisata budaya bisa dilakukan dengan memperkenalkan budaya asli yang ada di Kabupaten Tulungagung, seperti ketoprak. Selain itu wisata budaya bisa digali dari Budaya Kuliner khas Tulungagung, sebuah wisata yang sekarang sedang dikembangkan. Keragaman budaya khas Kabupaten Tulungagung dan keramah tamahan masyarakat Kabupaten Tulungagung yang guyub rukun dapat menunjang pengembangan pariwisata.

1.1.1. Maksud

Meningkatkan potensi obyek wisata yang ada di wilayah Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, dimana dengan pengembangan dan pengelolaan yang terencana diharapkan dapat dijadikan pilar ekonomi rakyat. Dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar Obyek Wisata Parit Agung pada khususnya dan masyarakat Tulungagung pada umumnya.

1.1.2. Tujuan

- a. Menciptakan konsep penataan kawasan wisata yang baru di

Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung dengan memanfaatkan kondisi dan potensi yang ada.

- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung pada umumnya dan masyarakat di sekitar Parit Agung pada khususnya.
- c. Mencari sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) baru dari sektor pariwisata dengan adanya obyek wisata Parit Agung di Kabupaten Tulungagung.

1.1.3. Sasaran

- a. Memperoleh gambaran tentang penataan atau layout dan rancang bangun fasilitas yang terdapat dalam Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung, Tulungagung yang sesuai dengan lingkungan sekitar.
- b. Menciptakan kawasan perekonomian baru bagi masyarakat di sekitar obyek wisata Parit Agung pada khususnya dan masyarakat Tulungagung pada umumnya dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan ekonomi yang ada.
- c. Guna menjaga kelangsungan kawasan wisata ini baik kelangsungan dari penataan fasilitas yang ada, kelangsungan kegiatan ekonomi nantinya diperlukan struktur organisasi pengelola.

1.2. Lingkup Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang telah terkandung dalam tujuan dan sasaran, serta dilandasi oleh anggapan dasar tersebut di atas, maka ruang lingkup ini akan di khususkan pada :

- a. Penyusunan dokumen Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung.

b. Rencana Site Kawasan Wisata Parit Agung.

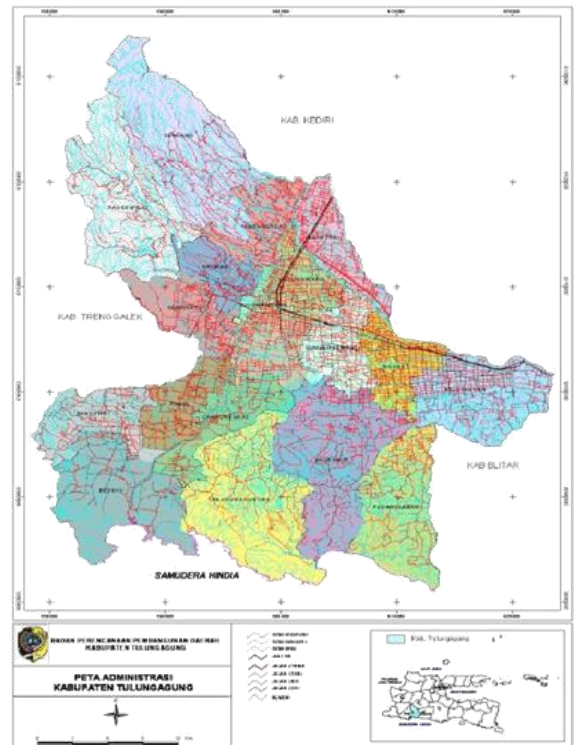
c. Rencana investasi

Ruang lingkup pekerjaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu dan ruang lingkup materi pekerjaan.

1. Lingkup wilayah

Lingkup wilayah Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung adalah sepanjang Sungai Ngrowo . Adapun batas wilayahnya adalah :

- Sebelah Selatan :
75 meter dari Jembatan Lembupeteng kearah selatan
- Sebelah Utara :
250 meter dari jembatan Lembupeteng kearah utara
- Sebelah Barat :
Pemukiman penduduk, area persawahan
- Sebelah Timur :
Pemukiman penduduk



Gb.1.1. Peta Kabupaten Tulungagung

2. Ruang Lingkup Materi Pekerjaan

Penyusunan Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung Tulungagung secara keseluruhan meliputi proses sebagai berikut

- Persiapan survey dan pembekalan
- Survey lapangan
- Analisis
- Pra Rencana

Serta meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi perangkat undang-undang (dasar hukum) dan peraturan-peraturan yang berlaku (RTRW, RIPDA), yang mendukung Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung di Kabupaten Tulungagung.
- b. Identifikasi potensi yang ada di lokasi, seperti kondisi geografis, kontur tanah, debit air sungai, aktifitas penduduk sekitar, mata pencaharian, jenis bangunan dan

tipologi bangunan yang ada di sekitar Kawasan Wisata Parit Agung.

- c. Penetapan rencana pengembangan obyek yang berisi kemungkinan pengembangan atraksi yang dapat dikembangkan.
- d. Penetapan kawasan kegiatan prioritas untuk menentukan fasilitas yang harus diprioritaskan. Hal ini merupakan landasan strategi untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung dan pembangunan Kabupaten Tulungagung pada umumnya.
- e. Penetapan zona jalur dan paket wisata potensial yang didasarkan pada fasilitas kawasan wisata prioritas
- f. Penentuan rencana pengaturan zona kawasan Penataan Wisata Parit Agung, disesuaikan dengan rencana lokasi.
- g. Ketentuan pemanfaatan dan pengendalian ruang, terutama pada Kawasan Wisata Parit Agung, Tulungagung.
- h. Penentuan pengawas dan pengendali kegiatan pada Kawasan Wisata Parit Agung, Tulungagung.

Untuk dapat menyusun Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung, Tulungagung maka dilakukan beberapa tahapan susunan laporan, antara lain berupa laporan pendahuluan, laporan interim dan laporan akhir.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dasar

Pra desain rencana penataan kawasan wisata Parit Agung disusun untuk dijadikan wawasan awal dan pedoman pengembangan kawasan wisata di Parit Agung. Dalam pembahasan pra desain

penataan kawasan wisata ini ada beberapa pengertian mendasar yang harus diketahui, yaitu :

- a. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan seseorang diluar tempat tinggalnya dengan maksud dan tujuan tertentu, maka kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari pariwisata (seperti obyek wisata hiburan, transportasi, akomodasi, budaya dan lain sebagainya).
- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ditempat lain dengan menikmati perjalanan sepanjang kunjungan menuju obyek wisata.
- c. Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budayaserata sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.
- d. Jenis obyek wisata dari alam dan budaya ini antara lain berupa :
- e. Garis Sempadan Sungai : Adalah garis batas luar pengaman sungai

2.2. PENGERTIAN WATERFRONT

Menurut Majalah Imarta Sketsa², *waterfront* dapat diartikan dalam beberapa definisi berikut :

- *Waterfront* adalah lahan atau area yang terletak berbatasan dengan air, terutama merupakan bagian kota yang menghadap laut, sungai, danau dan sejenisnya.
- *Waterfront* adalah Suatu proses dari hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air.
- *Waterfront* adalah Bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air.
- *Waterfront* adalah Bentuk pengembangan pembangunan dimana wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan.

² Majalah Arsitektur Imarta Sketsa, edisi 09/05/1993, Universitas Taruma Negara, Jakarta

Sedangkan menurut Breen. Ann dan Rigby. Dick³, area *waterfront* dapat di definisikan sebagai berikut :

Tepian air pada suatu kota dengan segala macam ukuran; tepi air dapat berupa: sungai (river), danau (lake), pantai (ocean), teluk (bay), kanal (canal), sungai kecil (creek).

3.METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan Pra Desain Penataan Kawasan Wisata Parit Agung ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil yang obyektif dalam melakukan analisis digunakan dengan cara kuantitatif analisis terhadap potensi rencana kegiatan kepariwisataan yang ada di Kawasan Wisata Parit Agung Tulungagung. Sedangkan untuk mendapatkan perhitungan pengembalian modal dan investasi dilakukan perhitungan dengan cara analisis kuantitatif terhadap anggaran biaya pembangunan dan operasional pengelolaan Kawasan Wisata

Metode tersebut diatas secara beruntun diawali dengan menyusun latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, tinjauan pustaka, tinjauan mengenai peraturan pemerintah, tinjauan terhadap obyek penelitian, observasi teknik, analisa, usulan konsep penataan, perhitungan modal dan investasi yang dibutuhkan, perhitungan pengembalian investasi, jangka waktu pengembalian modal dan kesimpulan rekomendasi.

Tahapan berikutnya adalah mengadakan inventarisasi rencana kegiatan kepariwisataan dengan melakukan kajian kepustakaan dan teori pendukungnya, selanjutnya melakukan observasi terhadap obyek rencana kawasan

wisata Parit Agung mulai dari 75 meter dari Jembatan Lembupeteng kearah selatan sampai di 250 meter dari jembatan Lembupeteng kearah utara.

Dari hasil inventarisasi rencana kegiatan yang terkumpul kemudian disusun perumusan maksud dan tujuan .

Untuk menghindari arah fokus dari penyusunan laporan ini diperlukan pengarah dan batasan dari proses pelaksanaan pra desain yang dalam hal ini merupakan tujuan Pra Desain Rencana Kawasan Wisata Parit Agung.

a. Tinjauan pustaka

Kepustakaan tentang kepariwisataan khususnya teori tentang wisata di sepanjang sungai.

b. Observasi lapangan

- Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala dari subyek yang mau direncanakan tanpa menggunakan perantara alat⁴. Selain itu juga dilakukan observasi secara tidak langsung dengan menggunakan peralatan fotografi untuk merekam secara visual terhadap gambaran keruangan disepanjang Parit Agung, data yang berupa gambar fotografi digunakan sebagai pendukung proses analisa maupun proses desain.

- Melakukan survei pada instansi pemerintah untuk mendapat data sekunder berupa peta lokasi obyek penelitian.

- Melakukan analisa dan evaluasi terhadap obyek pra desain dengan melihat gejala permasalahan pada lokasi kawasan wisata.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan macam fasilitas rekreasi yang ada pada kabupaten Tulungagung

³ Breen, Ann dan Dick Rigby, (1994), *Waterfront* , Cities Reclaim Their Edge, McGraw-Hill Inc, New York, hal-10

⁴ Surahmad,W.(1994) “ Pengantar penelitian ilmiah,dasar dan teknik “, Tarsito,Bandung.

pada bab sebelumnya, mengingat lokasi Wisata Parit Agung berada pada wilayah kota (masuk dalam kecamatan Tulungagung) dan lokasi wisatanya berada disepanjang aliran sungai, maka jenis Wisata Parit Agung yang paling memungkinkan untuk direncanakan adalah jenis rekreasi kota dengan memanfaatkan atau memadukan jenis rekreasi air.

Mengingat lahan yang direncanakan mempunyai keterbatasan dengan bentuk yang memanjang sepanjang parit dan dengan lebar lahan yang terbatas maka konsep perencanaan Wisata Parit Agung adalah sebagai berikut :

1. Jenis wisata air.
 2. Memanfaatkan potensi keindahan lokasi yang ada berupa :
 - a. Genangan air disepanjang parit
 - b. Jembatan dengan kesibukan yang ada pada jalan.
 3. Memperhitungkan aktifitas perawatan parit mengingat lokasi wisata berada di lahan bantaran sungai.
 4. Memanfaatkan kondisi lahan dengan lebar yang terbatas.
- 5.1. KONSEP ANALISA DESAIN

5.1.1. Analisa Kebutuhan Kegiatan

Mengingat lokasi wisata berada disepanjang aliran air sungai atau di sepanjang Parit Agung, maka kegiatan yang ada dilokasi wisata adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang berhubungan dengan wisata air.
Kegiatan wisata yang memanfaatkan air bisa berbentuk :
 - a. Kegiatan yang bersifat rekreasi, misalnya : sepeda air, perahu,
 - b. Kegiatan yang bersifat olah raga prestasi, misalnya : lomba perahu dayung dan kano.
2. Kegiatan wisata pendukung.
Sedangkan kegiatan yang bersifat penunjang antara lain :

- a. Kegiatan makan dan minum (café / restoran)
 - b. Kegiatan yang bersifat atraktif / panggung
 - c. Jogging
 - d. Duduk-duduk dengan melihat pemandangan, brosing internet
 - e. Penjualan souvenir
 - f. Penjualan tanaman
3. Kegiatan penunjang.

Yang menjadi kelompok kegiatan penunjang adalah kegiatan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan wisata air dan kegiatan wisata pendukung diatas. Misalnya : fasilitas musholla, tempat parkir sepeda motor / mobil dan toilet..

4.1. Analisa Macam Fasilitas

Berdasarkan pertimbangan macam dan pengelompokan kegiatan yang memungkinkan berada disepanjang Wisata Paris Agung seperti tersebut diatas maka macam fasilitas yang ada adalah sebagai berikut :

1. Area terbuka untuk pertunjukan
2. Gardu pandang
3. Dermaga perahu
4. Cafe
5. Galery cinderamata / souvenir
6. Gazebo
7. Tempat duduk tanpa atap
8. Pedagang bunga dan ikan
9. Mushola
10. Tempat Parkir
11. Toilet
12. Tempat penampungan sampah sementara

4.2. Analisa Zoning Wisata

Mengingat lokasi wisata berada di daerah bantaran sungai maka jenis kegiatan, penggunaan struktur bangunan dan lay out direncanakan untuk mengantisipasi adanya kegiatan perawatan sungai.

Untuk memudahkan perawatan Parit Agung yang dilakukan secara periodik,

maka penzonningan lokasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Lahan pada sisi barat Parit Agung (zone 1 dan zone 2)

Diperuntukkan untuk kegiatan utama berupa perawatan Parit Agung, hal ini mengingat lebar bantaran sungainya yang hanya 10,5 meter. Pada zone 1 dan 2 direncanakan kegiatan yang bersifat sementara bukan merupakan kegiatan permanent / semi permanent, sehingga kegiatan perawatan / pemeliharaan sungai tidak terganggu.

2. Lahan pada sisi timur Parit Agung (zone 3 dan zone 4)

Karena lebar bantaran sungai pada zone 3 dan 4 lebih lebar dibanding zone 1 dan 2 maka pada zone 3 dan zone 4 diperuntukkan untuk kegiatan utama berupa Wisata Parit Agung. Mengingat lahan wisata merupakan bantaran sungai maka bangunan yang berdiri pada lahan tersebut maksimal berupa bangunan semi permanent

4.3. Analisa Pola Penataan Bangunan

Mengantisipasi adanya kegiatan pengerukan / pembersihan sungai maka penataan bangunan direncanakan dengan pola sebagai berikut :

1. Semiminim mungkin menggunakan konstruksi bangunan semi permanent.
2. Pengelompokan bangunan semi permanent direncanakan bersifat menyebar.
3. Penempatan bangunan yang bersifat berselang antara area terbuka dengan bangunan semi permanen.
4. Penggunaan tenda sebagai bangunan non permanent.\
5. Pemanfaatan area parkir, pelataran terbuka sebagai area terbuka

4.4. Analisa Orientasi

Seperti tersebut pada bab sebelumnya bahwa potensi yang menarik untuk di angkat menjadi pemandangan utama bagi pengunjung adalah : aliran / air yang ada pada sepanjang bagian Parit Agung dan adanya jembatan Lembu Peteng dengan segala aktifitasnya. Dengan adanya dua pemandangan yang menarik tersebut maka semua kegiatan diarahkan ke dua pemandangan tersebut, dengan cara menghadapkan fasilitas atau lay out pada parit dan jembatan.

Khusus untuk mendapatkan sudut pandang yang baik untuk melihat jembatan maka pada bagian tengah disediakan lokasi yang memungkinkan untuk melihat dengan bebas pemandangan jembatan (dengan kondisi jembatan yang direnovasi) dengan cara dibuatkan gardu pandang yang luas dengan posisi penambahan luas lantai menjorok kearah parit sehingga obyek bias terlihat dengan jelas.

Secara lay out, keberadaan gardu pandang merupakan pusat kegiatan dari fasilitas yang ada pada Wisata Parit Agung, sehingga posisinya berada kurang lebih ditengah dari panjang fasilitas wisata yang akan direncanakan.

4.5. Analisa Struktur Bangunan

Mengingat bangunan wisata berdiri diatas bantaran dan palung sungai maka konsep struktur bangunan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Macam bangunan.

- a. Bangunan semi permanent.

Seminim mungkin konstruksi bangunan yang digunakan dengan struktur bangunan semi permanent.

Konsep sistem struktur bangunan yang digunakan :

- Menggunakan bahan yang sebagian besar bisa dibongkar dan dipasang
- Bangunan terdiri dari satu lantai

b. Bangunan tidak permanen

Bentuk dari bangunan tidak permanen adalah bangunan dengan konstruksi tenda, pemanfaatan tenda sebagai wadah dari kegiatan tertentu diharapkan bersifat sementara, dimana apabila kegiatan sudah selesai tenda dapat disimpan di tempat tertentu.

Jenis kegiatan yang menggunakan bangunan tidak permanen / tenda antara lain :

- Café
- Kios penjual souvenir

2. Sistem struktur bangunan.

Konsep bangunan yang berada di atas permukaan air parit diharapkan seminim mungkin system konstruksi bagian bawahnya bersifat tidak sampai masuk / mengganggu aliran sungai, hal ini dilakukan dengan cara bangunan bersifat menjorok kearah sungai. Apabila sampai masuk atau diatas air sungai maka konstruksi bagian bangunannya dibuat sesederhana mungkin, antara lain dengan cara menggunakan konstruksi satu tiang.

Macam bangunan yang menjorok kearah sungai :

- a. Restoran
- b. Gardu pandang

4.6. Analisa Sirkulasi Dalam Obyek Wisata

Karena lokasi wisata berada pada empat bagian yang berbentuk memanjang maka pola sirkulasi yang ada di lokasi wisata antara lain :

1. Konsep pintu utama yang berada di sisi Jl. Patimura pada sisi timur yang mengarah pada kedua zone wisata 3 dan 4, fungsi pintu utama adalah disamping berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar pada kedua zone tersebut, pintu utama juga berfungsi sebagai pertanda atau gerbang dari obyek Wisata Parit Agung.

2. Konsep pintu pendukung, berfungsi sebagai pintu keluar masuk kedua setelah pintu utama.

3. Konsep pola penataan parkir menggunakan pola berderet bersusun seri . hal ini memberikan sirkulasi kawasan yang lebih longgar. Pola parkir ini sering disebut *on street parking*.

**KONSEP DESAIN WISATA
PARIT AGUNG**

Konsep Pra Desain Kawasan Wisata Parit Agung disepanjang sungai Ngrowo yaitu meliputi penataan fasilitas visual ruang luar yang meliputi tiga unsur penting didalam penataan lanskap yaitu *nature, culture, structur* ⁵. Di dalam merencanakan penataan visual tersebut dengan melibatkan ketiga unsur tersebut diatas.

Unsur-unsur alam (*nature*) yang dimaksud adalah unsur-unsur yang bersifat alami seperti ; sungai, air, batu, pohon, tanah. Unsur alam yang ada pada lokasi kawasan perencanaan ini merupakan aset untuk dijadikan perpaduan desain kawasan wisata.

Unsur budaya (*culture*) yang dimaksud adalah karakter sosial masyarakat Tulungagung pada umumnya dan masyarakat disekitar perencanaan pada khususnya. Budaya masyarakat setempat pada dasarnya merupakan potensi untuk bisa diangkat menjadi wisata budaya. Sedangkan masyarakat itu sendiri merupakan aset sumber daya manusia untuk kelangsungan pariwisata.

Unsur struktur (*structure*) adalah hal yang berkaitan dengan keberadaan struktur kawasan wisata seperti fasilitas buatan manusia yaitu dengan bentuk jalan,

⁵ Bacon, Edmund N (1967) “ DESIGN OF CITIES “ Thames and Hudson Ltd, London, Diterjemahkan oleh Ir. Sugeng Gunadi ,MLA

bentuk sungai dan elemen-elemen buatan manusia lainnya. Elemen-elemen buatan seperti cafe, parkir area, gardu pandang, jembatan, pintu gerbang, vegetasi, wisata air, playground dan wisata pancing ini merupakan elemen buatan yang direncanakan.

Dari ketiga unsur tersebut diatas secara bersama-sama dipadukan sehingga setiap bagiannya dapat menghasilkan satu kesatuan serta harmoni yang menyeluruh. Dengan perpaduan ketiga unsur tersebut diatas nantinya dapat menghasilkan desain yang sesuai keinginan masyarakat dan menjadikan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi.

Selain fungsi wisata kawasan ini juga berfungsi sebagai *nodes* (Kevin Lynch 1962⁶) bagi kota Tulungagung dengan kegiatan berkumpul, rekreasi dan olahraga. Fungsi lain yang menunjang keberadaan Kawasan Wisata Parit Agung adalah sebagai landmark untuk jalan Patimura dan pintu gerbang masuk dari Kabupaten Trenggalek ke Kabupaten Tulungagung sekaligus sebagai gerbang keluar dari Tulungagung ke arah luar kota

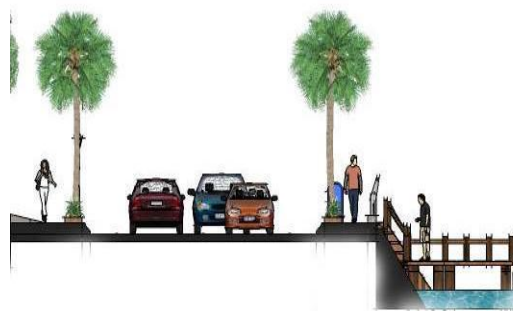
6.1. VISUALISASI KONSEP PERENCANAAN WISATA PARIT AGUNG

Konsep penataan Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung ini meliputi : penyusunan struktur ruang yang didalamnya dan struktur kegiatan yang direncanakan. Penyusunan tersebut diatas mencakup macam fasilitas wisata, pola pencapaian sirkulasi, pola penataan zona kegiatan, pola penataan masa bangunan, pola penataan vegetasi, serta fungsi sebagai dasar perilaku spasial. Dari dasar diatas nanti akan timbul konsep dan arahan yang terperinci berdasarkan tingkat kebutuhan dan fungsinya. Ini didasarkan pada perilaku spasial sehingga

fisik kegiatan benar-benar berfungsi sesuai tingkat kebutuhan pengunjung



Gb.1.2. Gerbang wisata



Gb. 1.3. Pola on street parking

6.1.1. ZONA CAFÉ TENDA

Sebagai daya tarik kegiatan didalam kawasan yang paling dekat dengan jalan raya adalah kafe tenda yang tidak permanent. daya tarik café tenda dituangkan dalam warna tenda yang berwarna warni. Bentuk massa bangunan yang tidak permanent dimaksudkan agar disaat dibutuhkan ruang yang lebih luas keberadaan tenda ini bisa dibongkar dan dipasang kembali sesuai fungsinya.



⁶ Lynch, Kevin (1979) " THE IMAGE OF THE CITY " The mit press, cambridge massachusetts, and London, England

Gb. 1.4. Cafe tenda



Gb.1.5. Cafe tenda

6.1.2. KONSEP PEDESTRIAN

Konsep pedestrian-way difungsikan sebagai tempat pejalan kaki sekaligus berfungsi sebagai penanda (*signage*) papan reklame .

Untuk menambah daya tarik dimalam hari maka disepanjang pedestrian dipadukan dengan penerangan lampu taman yang disesuaikan dengan titik-titik penempatan papan penanda.

Penempatan lampu taman yang dipadukan pada pilar pagar memberikan *sikuen* pada pengulangan disetiap jarak yang tetap pada sebuah jalur pedestrian



Gb.1.6. Pedestrian



Gb.1.7. Pedestrian

6.1.3. ZONA WISATA AIR

Selain tempat duduk di kawasan tempat bermain anak juga direncanakan wahana wisata air, untuk menuju lokasi perlu adanya dermaga dari kayu yang sifatnya tidak permanent sebagai penghubung perahu dan tempat berlabuhnya perahu.

Wisata air ini memanfaatkan fungsi utama dari air di Sungai Ngrowo. Untuk menjaga kelancaran wahana wisata air ini dibutuhkan keberadaan volume air yang stabil dengan kedalaman minimum 1 (satu) meter.

Fungsi lain dari tempat ini adalah untuk kegiatan lomba dayung yang pada era sebelumnya kegiatan tersebut pernah dijalankan oleh masyarakat sekitar kawasan.

Hal ini diharapkan wahana wisata air ini dapat menambah daya tarik pengunjung untuk menikmati kawasan wisata Parit Agung.

Sebagai pelengkap untuk menikmati wisata air dan pemandangan disekitar sungai juga disediakan gardu pandang non permanent, fungsi



Gb.1.8. Wisata air



Gb. 1.9. Panggung Terbuka



Gb.1.10. Food cort

5.KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung tidak terlepas dari produk-produk Rencana Tata Ruang Wilayah Kota dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Kebijakan pembangunan kepariwisataan pada pola dasar daerah adalah meningkatkan obyek-obyek wisatawan budaya daerah.

Dengan kebijakan tersebut diperlukan pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang berwawasan lingkungan. Juga tidak kalah penting peningkatan mutu pelayanan dengan memperhatikan

kelestarian lingkungan hidup agar tercipta wisata yang representatif dan tetap menarik bagi wisatawan

Untuk mendukung terciptanya sasaran pembangunan pariwisata di Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dan Upaya meningkatkan wisatawan untuk berkunjung maka dapat disimpulkan bahwa :

- Perlu dibangun kawasan wisata yang bisa mewakili citra daerah Tulungagung
- Pentingnya meningkatkan sumber daya manusia baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
- Adanya usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tulungagung.
- Kawasan wisata Parit Agung merupakan kawasan yang tepat untuk pengembangan daerah wisata didasarkan pada tersedianya *landsecape* yang meliputi *structure, nature, culture*
- Dari konsep penataan kawasan wisata Parit Agung tersebut maka nantinya diharapkan perekonomian masyarakat Tulungagung pada umumnya dan masyarakat setempat pada khususnya bisa terangkat.
- Adanya tambahan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- Terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sebagai bukti pemberdayaan masyarakat setempat.

Dari hasil kajian Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung ini nantinya dapat dihasilkan suatu gambaran tentang penataan lay out dan rancangan desain kawasan wisata yang terdapat dalam Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung, Tulungagung yang sesuai dengan lingkungan sekitar

5.2. REKOMENDASI

Pada penyusunan laporan ini terdapat beberapa aspek yang belum

ditelaah, dan dapat dijadikan acuan untuk studi lanjutan.

Untuk melengkapi Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung ini perlu diadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penataan kawasan wisata.

- Adanya penelitian mengenai kualitas air disepanjang Sungai Ngrowo
- Adanya penelitian mengenai debit air dalam kurang waktu satu tahun di sungai Nrowo.
- Adanya kajian khusus management trafic mengenai kepadatan lalu lintas disekitar lokasi wisata
- Perlu adanya kelanjutan studi yang akan dikembangkan pada lokasi selanjutnya sampai dengan Jembatan Grobogan.
- Perlunya kegiatan penghijauan disepanjang aliran Parit Agung
- Perlu adanya kajian tentang AMDAL dan UKL UPL

5.3. HASIL

Hasil yang diperoleh dari Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Wisata Parit Agung Kabupaten Tulungagung adalah berupa gambar tiga dimensi tanpa skala yang menggambarkan kondisi existing dan solusi dalam sketsa Pra Desain Rencana Penataan Kawasan Parit yang dapat dilihat dalam lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Breen, Ann dan Dick Rigby, (1994), *Waterfront , Cities Reclaim Their Edge*, McGraw-Hill Inc, New York, hal-10
2. Bacon, Edmund N (1967) “ DESIGN OF CITIES “ Thames and Hudson Ltd, London
3. Ching, Francis D.K. (19)” Arsitektur bentuk ruang dan tatanan “ terjemahan dari judul asli “ ARCHITECTURE FROM SPACE AND ORDER “ oleh Ir. Nurahma TH.MPM.
4. Lynch, Kevin (1979)” THE IMAGE OF THE CITY “ The mit press, cambridge massachusetts, and London, England
5. Majalah Arsitektur Imarta Sketsa, edisi 09/05/1993, Universitas Taruma Negara, Jakarta
6. Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1991
7. Pedoman Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Tepi Air di Indonesia, Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Perdesaan, Ditjen Cipta Karya, Dep. PU, September 1998
8. Rubenstein,M.Harvey (1989),”Pedoman Perancangan Tapak dan lingkungan “ terjemahan dari judul asli “A GUIDE TO SITE AND ENVIRONMENTAL PLANNING ” oleh Ir.Sugeng Gunadi.MLA.
9. RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2006-2008
10. RTRW 2004-2013 Kabupaten Tulungagung
11. Surahmad,W.(1994) “ Pengantar penelitian ilmiah,dasar dan teknik “, Tarsito,Bandung
12. Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
13. Undang-Undang Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

